

# HUBUNGAN DETERMINASI DIRI DAN STATUS EKONOMI KELUARGA TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 3 SURAKARTA

Reza Listyaningrum, Muhammad Japar  
Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan determinasi diri dan status ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK. Penelitian ini mengikutsertakan 207 siswa kelas X SMK Negeri 3 Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala dan angket terbuka. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda menggunakan program SPSS 26.0. Hipotesis dalam penelitian ini adanya hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir, hubungan antara status ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa dan hubungan antara determinasi diri dan status ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan karir. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir didasari oleh hasil signifikansi sebesar 0,000 lalu adanya hubungan antara status ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan karir didasari oleh hasil signifikansi sebesar 0,002 dan 0,009. Dan adanya hubungan antara determinasi diri dan status ekonomi terhadap pengambilan keputusan karir dengan nilai signifikansi 0,000.

Kata kunci : Determinasi diri, status ekonomi keluarga, pengambilan keputusan karir.

## Abstract

*This research aims to determine the relationship between self-determination and family economic status on vocational school students' career decision making. This research included 207 class X students at SMK Negeri 3 Surakarta. The sampling technique used was simple random sampling. The instruments in this research are scales and open questionnaires. The analysis used is multiple regression using the SPSS 26.0 program. The hypothesis in this research is that there is a relationship between self-determination and career decision making, a relationship between family economic status on student career decision making and a relationship between self-determination and family economic status on career decision making. The results of this research show that there is a relationship between self-determination and career decision making based on a significance result of 0.000 and there is relationship between family economic status and career decision making based on a significance result of 0,002 and 0.009. And there is a relationship between self-determination and family economic status on career decision making with a significance value of 0.000.*

*Key words: Self-determination, family economic status, career decision making*

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang sering disingkat SMK merupakan salah satu jenjang yang dipersiapkan untuk mencetak sumber daya manusia unggul dalam dunia perindustrian. Selama kurang lebih 3 tahun seorang siswa akan menempuh pendidikannya di SMK, lalu ia akan dihadapkan dengan pilihan-pilihan terkait masa depan setelah lulus. Sehingga siswa perlu melakukan pengambilan keputusan untuk memutuskan melanjutkan studi untuk memperdalam ilmu yang dimiliki atau memilih untuk bekerja untuk melanjutkan ke jenjang karir. Pengambilan keputusan menurut Parker & Fischhoff (2005) adalah suatu tindakan yang bersumber pada kognitif, personal maupun sosial yang dimiliki seseorang untuk menentukan sesuatu termasuk pula mengenai karir. Banyak siswa di Indonesia yang mengalami kebingungan dalam menentukan karir juga ditemukan pada penelitian awal yang dilakukan Sari & Munawaroh (2021) dalam observasi awal yang dilakukan pada penelitiannya ditemukan sebanyak 0,2% dari keseluruhan respondennya masuk dalam klasifikasi sangat tinggi dalam menentukan karir setelah lulus SMK hal ini berarti masih sangat banyak siswa SMK yang memiliki kesulitan memilih karir. Fenomena diatas memunculkan ketimpangan yang sangat ketara antara tujuan dibentuknya jenjang SMK dan realita yang ada. Pasalnya SMK merupakan instrumen penting dalam mewujudkan generasi yang memiliki kompetensi pada bidang-bidang tertentu. Sehingga memunculkan harapan bahwa siswa mampu mengambil keputusan karir dengan kompetensi yang dimiliki untuk menunjang pekerjaan dimasa depan. Sedangkan, kondisi lapangan menunjukkan kurangnya kemampuan pengambilan keputusan karir oleh siswa. Tentunya kemampuan pengambilan keputusan karir yang rendah tentunya memiliki dampak yang akan ditimbulkan pada masa yang akan datang. Dampak tersebut seperti terbuangnya waktu, menurunnya motivasi serta menimbulkan ketidakpuasan pada karir profesional yang dialami individu (Dharmastya & Wilani, 2020). Disampaikan Winkel, W. S., & Hastuti (2013) faktor dari pengambilan keputusan karir yakni nilai kehidupan, pengetahuan, sifat, kepintaran, talenta, kesadaran jasmani, kegemaran, status ekonomi keluarga, kekariban, serta tuntutan yang melekat pada individu. Selain itu juga terdapat faktor internal yang juga mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan karir yaitu sadar mengenai bakat yang dimiliki dan fakta tentang karir (Khairunnisa dkk, 2023). Sadar atas bakat yang ada dalam diri, supaya dapat mencukupi kebutuhan dapat di klasifikasikan menjadi determinasi diri (Ryan & Deci, 2017). Parker & Fischhoff (2005) mengemukakan aspek pengambilan keputusan karir meliputi : 1) consistency in risk, 2) resistance to sunk cost 3) recognizing social norm, 4) resistance of framing 5) applying decision rules 6) under/overconfidance.

Diperlukan kemampuan-kemampuan tertentu untuk seseorang dapat memutuskan karir

dengan tepat. Determinasi diri ini menjadi faktor internal dari seseorang yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karir. Determinasi diri ialah sebuah pengalaman yang berkaitan dengan kekuasaan seseorang atas hidupnya sendiri sehingga bebas dari desakan pihak lain untuk mencapai tujuan hidup pribadi masing-masing (Ryan & Deci, 2017). Firdaus & Kustanti (2019) didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi determinasi yang dimiliki siswa yakni : 1) guru, peran guru dalam membentuk potensi-potensi siswa sangat berperan penting. 2) sekolah. Terdapat beberapa aspek determinasi diri yakni 1) Otonomi, 2) kompetensi dan 3) keterhubungan.

Tak hanya faktor internal yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan karir. Terdapat pula faktor eksternal yang turut berperan penting ketika seseorang mengambil keputusan dalam karir. Faktor eksternal tersebut ialah status ekonomi keluarga. Sedangkan definisi status ekonomi keluarga ialah sebuah pendapatan yang diterima sebagai gambaran ekonomi berdasarkan perolehan pendapatan orang tua dalam kurun waktu satu bulan (Raharja dkk, 2019). Menurut Astuti (2016) dalam status ekonomi keluarga terdapat faktor yang memengaruhi status ekonomi keluarga yakni : 1) penghasilan, 2) pekerjaan, 3) pendidikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, apakah terdapat hubungan antara determinasi diri dan status ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kaitan antara determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK, kaitan antara status ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK dan kaitan determinasi diri dan status ekonomi terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK.

Hipotesis penelitian ini yakni, adanya hubungan yang antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa SMK. Lalu terdapat hubungan yang antara status ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK. Serta terdapatnya hubungan yang antara determinasi diri dan status ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa SMK.

Manfaat penelitian ini yakni : 1) secara teoritis, penelitian ini ingin dapat menjadi pembaharuan teori pengambilan keputusan karir serta dapat menjadi materi kajian lebih lanjut pada keilmuan psikologi, 2) secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti-peneliti lain yang mengkaji mengenai determinasi diri, status ekonomi dan pengambilan keputusan.

## **2. METODE**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri 3 Surakarta kelas X yang

berjumlah 432 siswa. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin sebagai penentuan sampel dengan tingkat kesalahan 5% dengan ini, diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 207 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik *probability sampling* yakni *simple random sampling*.

Jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi yang mengujikan aitem pada skala menggunakan penilaian oleh *expert judgement*. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan 3 rater dari mahasiswa Megister Profesi Psikologi Fakultas Psikologi UMS. Peneliti menggunakan *Microsoft Excel* dalam menguji validitas isi skala penelitian. Sedangkan parameter yang digunakan untuk mengatakan bahwa skala yang digunakan valid yakni lebih dari 0,7. Setelah dilakukan penghitungan, pada skala determinasi diri dari 21 aitem terdapat 2 aitem yang gugur dan pada skala pengambilan keputusan karir dari 40 aitem terdapat 6 aitem skala yang gugur.

Reabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* yakni 0,727. Sedangkan instrumen pengambilan keputusan karir mendapatkan *Cronbach Alpha* yakni 0,750 sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua instrumen reliabel.

Teknik analisis data menggunakan SPSS 26.0 untuk menguji Determinasi Diri dan Status ekonomi keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Karir. Analisis data yang digunakan yakni regresi berganda menggunakan variabel *dummy*/kategori untuk Status Ekonomi Keluarga.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden didominasi oleh responden dengan jenis kelamin perempuan. Dengan total terdapat 164 responden perempuan dan responden laki-laki sebanyak 43 responden. Responden tersebar dari seluruh jurusan pada kelas X di SMK Negeri 3 Surakarta.

Usia responden rata-rata berada pada usia 16 tahun, hal ini ditunjukkan dengan total responden berusia 16 tahun sebanyak 160 responden. Selain itu pada usia 15 tahun terdapat 39 responden dan sisanya 8 responden berusia 17 tahun.

Sebanyak 121 responden tidak memiliki kesibukan lain selain menjadi siswa. Lalu sebanyak 48 responden menyibukan diri dengan Organisasi, sebanyak 33 responden mengikuti ekstrakurikuler di sekolah dan 5 responden sisanya menyibukan diri dengan bekerja/wirausaha disamping kegiatan bersekolah.

Uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, linieritas, multikolieritas, dan heterokedasitas. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* pada aplikasi SPSS 26.0.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Determinasi dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karir	0,200	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas, bahwa data memiliki signifikansi sebesar 0,200. Hal ini membuktikan jika data terdistribusi normal karena nilai signifikansi melampaui batas normalitas yang ditetapkan yakni 0,05.

**Tabel 2. Uji Linieritas**

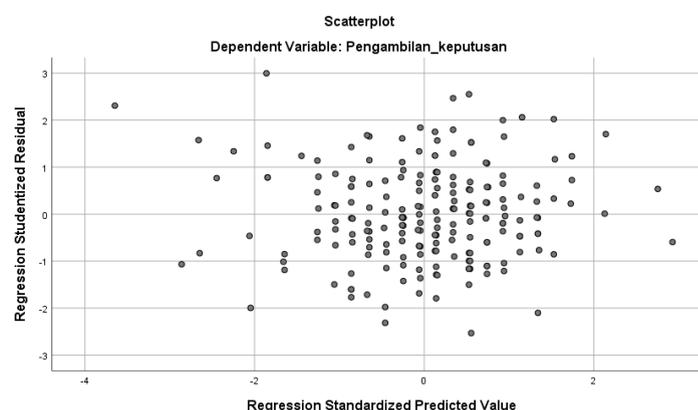
Variabel	Sig. Linearity	Keterangan
Determinasi terhadap Pengambilan Keputusan Karir	0,000	Linier
Status Ekonomi Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Karir	0,004	Linier

Pada variabel determinasi terhadap pengambilan keputusan karir mendapatkan nilai signifikansi linierity kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan linier. Lalu pada variabel status ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan karir mendapatkan nilai signifikansi linierity sebesar 0,004 yang berarti linier karena signifikansi linierity kurang dari ketentuan yang telah ditetapkan.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Determinasi Diri dan Status Ekonomi Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Karir	0,977	1.024	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, dapat dijabarkan bahwa hasil uji multikolinearitas pada variabel determinasi diri dan status ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan karir terbukti tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai tolerance sebesar 0,977 dan nilai VIF 1.024 yang berarti nilai tolerance dan VIF tidak melanggar ketentuan yang ditetapkan.



Gambar 1. Scatterplot

Gambar scatterplot di atas menunjukkan hasil bahwa dot memencar secara acak sehingga

tidak membentuk suatu rancangan khusus hal ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedasitas.

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

Model	T hitung	Sig
Determinasi diri	7,219	0,000

Telah disajikan tabel uji hipotesis di atas, di dapatkan hasil nilai t hitung 7,219 dan signifikansi 0,000 yang berarti memiliki hubungan karena nilai t hitung > t tabel dan signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel determinasi diri memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir.

Kekuatan prediksi pada determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir juga dapat terdeteksi dari perolehan uji hipotesis pada kolom coefficients. Kekuatan prediksi tersebut ialah,  $Y = 0,66 * \text{Determinasi} + 63,16$ .

**Tabel 5. Uji Hipotesis**

Model	T hitung	Sig
Constant	104,753	0,000
D1	-3,609	0,002
D2	-2,645	0,009

Keterangan :

Constant : variabel kategori yang mewakili kategori status ekonomi keluarga yang tinggi

D1 : variabel kategori yang mewakili kategori status ekonomi keluarga yang rendah dan tinggi

D2 : variabel kategori yang mewakili kategori status ekonomi keluarga yang sedang dan tinggi.

Dari kedua nilai t hitung dan signifikansi kedua kelompok tersebut, dapat disimpulkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara status ekonomi keluarga dan juga pengambilan keputusan karir. Dibuktikan dengan nilai t tabel < t hitung yakni 3.609 dan 2.645 lalu terdapat pula tanda (-) pada nilai t hitung. Serta nilai signifikansi 0,002 dan 0,009 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05.

**Tabel 6. Uji Hipotesis**

Model	F	Sig
Regression	19,649	0,000

Berdasarkan tabel uji hipotesis ketiga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara determinasi diri dan status ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan karir. dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 0,474 ( $> F$  tabel) dan nilai signifikansi sebesar 0,009 kurang dari 0,05.

Variabel determinasi menyumbang pengaruh sebesar 20,30% terhadap pengambilan keputusan karir. sedangkan status ekonomi keluarga menyumbang pengaruh sebanyak 2,20 % terhadap pengambilan keputusan karir. Sehingga variabel determinasi diri dan status ekonomi keluarga secara serentak mampu memprediksi pengambilan keputusan karir sebesar 22,50% sedangkan 77,50% berdasarkan faktor lain diluar .

Kategorisasi digunakan untuk melihat pengelompokkan skor yang dimiliki responden. Kategori pada penelitian ini terbagi menjadi tiga yakni rendah, sedang dan juga tinggi. Berikut adalah hasil kategorisasi pada masing-masing variabel.

**Tabel 7. Kategorisasi Determinasi Diri**

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 52,22$	56	27,1 %
Sedang	$52,22 < X \leq 56,80$	83	40,1 %
Tinggi	$X > 56,80$	68	32,9 %
Total		207	100 %

Kategorisasi determinasi diri kategori sedang sebanyak 83 responden atau sekitar 40,1 % dalam persentase. Untuk kategori tinggi terdapat 68 frekuensi responden dengan persentase 32,9 %. Kategori terakhir yakni rendah memiliki persentase sebesar 27,1 % dengan jumlah responden sebesar 56 responden.

**Tabel 8. Kategorisasi Status Ekonomi Keluarga**

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < \text{Rp. } 2.589.863$	69	33,3 %
Sedang	$\text{Rp. } 2.589.863 < X \leq \text{Rp. } 4.152.939$	92	44,4 %
Tinggi	$X > \text{Rp. } 4.152.939$	46	22,2 %
Total		207	100 %

Persebaran data yang menunjukkan status ekonomi keluarga pada tabel di atas menunjukkan sebesar 92 responden berada pada kategori sedang. Untuk frekuensi sebanyak 69 responden menempati kategori rendah. Lalu untuk kategori tinggi terdapat 46 responden.

**Tabel 9. Kategorisasi Pengambilan Keputusan Karir**

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 95,86$	60	29 %
Sedang	$95,86 < X \leq 102,59$	86	41,5 %
Tinggi	$X > 102,59$	61	29,5 %
Total		207	100 %

Untuk tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada urutan pertama terdapat 86 responden yang menempati kategori sedang dengan persentase 41,5 %. Selanjutnya pada kategori tinggi dengan perolehan persentase sebesar 29,5 % dengan frekuensi 61 responden. Serta terdapat 60 responden atau sebanyak 29 % siswa yang masuk dalam kategori rendah.

Berlandaskan dari hasil temuan yang telah dipaparkan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7.219 ( $>1,972$ ) dan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Hal ini didukung oleh penelitian Khairunnisa dkk (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara determinasi diri terhadap pengambilan keputusan karir dengan nilai signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif atas variabel status ekonomi dan pengambilan keputusan karir. keputusan ini diambil berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda yakni pada d1 dengan nilai t hitung sebesar 3.609 dan memiliki signifikansi 0,002 lalu d2 dengan nilai t hitung 2.645 dengan signifikansi 0,009. Kedua nilai t tabel kelompok ekonomi tersebut melebihi t tabel yakni 1,972 dan hasil nilai signifikansi data tersebut kurang dari 0,05 serta terdapatnya tanda negatif pada masing-masing t hitung. Hubungan negatif yang signifikan berarti jika status ekonomi yang tinggi menghasilkan kemampuan pengambilan keputusan karir yang rendah dan begitu pula sebaliknya. Hal ini tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan karir. Nisrina (2015) menyatakan bahwa status ekonomi yang tinggi diikuti dengan kemampuan pengambilan keputusan yang rendah adalah suatu tanda bahwa kemampuan pengambilan keputusan karir yang dimiliki siswa condong mengandalkan keputusan orang tua.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai F tabel sebesar 19,649 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variabel tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sheldon & Holliday (2020) bahwa pengaruh motivasi intrinsik seperti determinasi diri membawa dampak yang positif pada karir yang dipilih. Karena motivasi tersebut yang akan menimbulkan perasaan senang pada saat seseorang melakukan pilihan karir berdasarkan determinasi diri yang dimiliki.

Sedangkan status ekonomi keluarga juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan karir siswa. Pasalnya kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa tidak terlepas dari *support* materi yang didapatkan dari keluarga. Seperti yang diungkapkan Nurwati & Listari (2021), jika ekonomi keluarga yang rendah akan berdampak pada pemenuhan keperluan anak, sehingga dalam mengembangkan potensi anak akan mengalami sedikit perbedaan dengan anak yang berasal dari ekonomi berkecukupan.

Hasil kategorisasi determinasi diri pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Surakarta menunjukkan hasil bahwa 40,1% siswa memiliki determinasi yang sedang. Lalu sebanyak 32,9 % siswa memiliki determinasi yang tinggi dan terakhir pada kategorisasi dengan determinasi diri rendah terdapat 27,1 %. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa determinasi diri yang dimiliki siswa termasuk sedang. Hal ini berarti sebagian besar siswa SMK Negeri 3 Surakarta memiliki bekal yang cukup untuk mengeksplorasi karir di masa datang dan juga memiliki pengambilan keputusan karir (Astuti, Iramadhani & Anastasya, 2024).

Hasil kategorisasi status ekonomi keluarga dapat bahwa terdapat 44,4 % siswa masuk dalam kategori ekonomi sedang. Lalu 33,3 % siswa masuk dalam kategori rendah dan sisanya sebanyak 22,2 % masuk dalam kategori tinggi. Dari hasil kategorisasi ini dapat dilihat bahwa sebagian besar status ekonomi keluarga pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Surakarta adalah sedang. Diungkapkan Fittari dkk (2020) bahwa seorang anak akan terbantu untuk dapat mengetahui bakat dan minat dalam bidang tertentu. Sehingga dengan modal ekonomi yang cukup, siswa dapat merancang karir dengan baik. Selain itu juga modal kesadaran akan karir juga diperlukan untuk menyusun karir.

Kategorisasian yang terakhir yakni pengambilan keputusan karir, didapatkan hasil sebanyak 41,5 % siswa masuk dalam kategori sedang lalu sebanyak 29,5 % masuk dalam kategori tinggi. Terakhir, pada kategori rendah sebanyak 29 % . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan yang dimiliki siswa kelas X SMK Negeri 3 Surakarta termasuk sedang. Khairunnisa dkk (2023) menjelaskan bahwa remaja yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir yang masuk dalam kategori sedang, sering kali mengalami ketidakstabilan dalam pengambilan keputusan karir. Sehingga mereka perlu menimbang pendapat orang sekitar untuk memberi masukan terkait arah karirnya. Namun tidak semua siswa dalam kondisi tersebut, ada pula siswa yang telah memiliki kesiapan diri dalam menentukan keputusan karir.

Penelitian ini memiliki sumbangan efektif sebesar 22.50% yang diperoleh dari sumbangan determinasi diri sebanyak 20,30% dan status ekonomi keluarga sebesar 2,20%. Sehingga terdapat hubungan antara status ekonomi terhadap pengambilan keputusan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebanyak 77,50 % faktor pengambilan keputusan terjadi pada faktor selain yang diteliti oleh

peneliti. Dapat dilihat jika pengaruh dalam diri, yakni determinasi diri menyumbang angka lebih besar daripada pengaruh dari luar seperti status ekonomi keluarga. Hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan Utari & Rinaldi (2019) bahwa dengan adanya determinasi diri yang mumpuni akan membantu seseorang dalam menentukan arah karir karena adanya motivasi dari dalam diri yang kuat untuk merencanakan karir dengan matang.

#### 4. PENUTUP

Hipotesis pertama pada penelitian ini diterima karena nilai signifikansi 0,000 dan t hitung 7,219 sehingga terdapat pengaruh atas determinasi terhadap pengambilan keputusan karir. Lalu pada hipotesis kedua diterima karena nilai signifikansi D1 sebesar 0,002 dan D2 sebesar 0,009 dan t tabel -3,609 dan -2,645 secara berturut-turut. Hipotesis terakhir dinyatakan bahwa hipotesis diterima dengan nilai signifikansi 0,000 dan F hitung sebesar 19,649. Pada kategorisasi variabel determinasi diri siswa kelas X SMK Negeri 3 Surakarta ada pada kategori sedang (40,10 %). Lalu status ekonomi keluarga masuk pada kategori (44%) dan pengambilan keputusan karir siswa termasuk kategori sedang (41,50 %).

Dari penelitian ini, peneliti dapat memberikan masukan sebagai berikut : Bagi siswa, diharapkan untuk dapat mempelajari ketrampilan atau pengetahuan mengenai karir lebih lanjut, agar kemampuan pengambilan keputusan yang telah dimiliki dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Bagi guru dan staff sekolah, diharapkan memfasilitasi siswa untuk dapat mengenali dirinya sendiri agar mempermudah siswa dalam menentukan pilihan karirnya dimasa depan. Bagi peneliti lain yang ingin membahas variabel status ekonomi keluarga pada penelitian mengenai pengambilan keputusan karir siswa, sebaiknya untuk melakukan jenis penelitian kualitatif. Supaya dapat menggali informasi mengenai kondisi ekonomi keluarga dengan lebih rinci.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. P. F. (2016). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi Dan Life Style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Edutama*, 3(2), 49–58.
- Firdaus, S. A., & Kustanti, E. R. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Smk Teuku Umar Semarang. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 212–220. <https://doi.org/10.14710/Empati.2019.23596>
- Fittari, H., Aprison, W., & Yusri, F. (2020). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7(2), 75. <https://doi.org/10.37064/Consilium.V7i2.8603>
- Khairunnisa, N. S., Satwika, P. A., Psikologi, F., & Sebelas, U. (2023). Konformitas Dan Determinasi Diri Sebagai Prediktor. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 10(2), 16–22.

- Nisrina Ayuni, A. (2015). Kematangan Karir Siswa Kelas Xi Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Keadaan Ekonomi Keluarga Di Sma Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 10(4), 1–12.
- Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.24198/Share.V11i1.33642>
- Parker, A. M., & Fischhoff, B. (2005). Decision-Making Competence: External Validation Through An Individual-Differences Approach. *Journal Of Behavioral Decision Making*, 18(1), 1–27. <https://doi.org/10.1002/Bdm.481>
- Raharja, U. M. P., Waryana, W., & Sitasari, A. (2019). Status Ekonomi Orang Tua Dan Ketahanan Pangan Keluarga Sebagai Faktor Risiko Stunting Pada Balita Di Desa Bejiharjo. *Ilmu Gizi Indonesia*, 3(1), 73–82.
- Ryan, Richard And Deci, E. (2017). Self Determination Teory.
- Sari, N. R., & Munawaroh, E. (2021). Hubungan Efikasi Diri Kreatif Dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas Xii Smk Se-Semarang Selatan. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 110–124. <https://doi.org/10.26877/Empati.V8i1.7980>
- Sheldon, K. M., & Holliday, G. (2020). Comparing Holland And Self-Determination Theory Measures Of Career Preference As Predictors Of Career Choice. 28(1), 28–42. <https://doi.org/10.1177/1069072718823003>
- Widi, Astuti, Dwi, Iramadhani, Yara, & Anastasya, A. (2024). *Jurnal Islamika Granada*. 2(4), 60–68.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. (2013). Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan. Grasindo.